

ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN DAN REKOMENDASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI DIGITAL PADA UMKM VIANI FASHION DI KABUPATEN BONE

Kurniati¹, Masyhuri²,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

*Corresponding author: kurniatikurniaaa@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of inventory management at Viani Fashion MSME and to provide recommendations for the adoption of digital information systems to support more effective inventory management. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews and direct observation of the business owner. The data were analyzed by comparing the existing inventory management practices with relevant inventory management concepts. The results indicate that Viani Fashion MSME applies a Just In Time (JIT) approach, where raw material procurement is based on customer orders, resulting in minimal inventory storage. However, the inventory recording system is still conducted manually and is not well-structured, which makes it difficult to control stock and support decision-making. In addition, limited raw material suppliers pose challenges in fulfilling customer demand. Based on the findings, this study proposes recommendations for the implementation of a simple digital information system to improve recording accuracy, enhance inventory management efficiency, and support more effective decision-making.

Keywords: Inventory Management, Digital Information Systems, MSMEs, Recommendation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen persediaan pada UMKM Viani Fashion serta memberikan rekomendasi penerapan sistem informasi digital dalam mendukung pengelolaan persediaan yang lebih efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pemilik usaha. Data yang diperoleh dianalisis dengan membandingkan praktik pengelolaan persediaan yang diterapkan dengan konsep manajemen persediaan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Viani Fashion menerapkan manajemen persediaan dengan konsep *just in time*, yaitu pengadaan bahan baku dilakukan berdasarkan pesanan konsumen sehingga persediaan disimpan dalam jumlah terbatas. Namun sistem pencatatan persediaan masih dilakukan secara manual dan belum terstruktur, sehingga menyulitkan mengendalikan stok dan pengambilan keputusan. Selain itu, keterbatasan pemasok juga menjadi kendala dalam pemenuhan permintaan konsumen. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini memberikan rekomendasi penerapan sistem informasi digital sederhana sebagai upaya untuk meningkatkan akurasi pencatatan,

Article history

Received: April 2026

Reviewed: April 2026

Published: April 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

efisiensi pengelolaan persediaan, serta mendukung pengambilan Keputusan yang lebih tepat.

Kata Kunci: Manajemen Persediaan, Sistem Informasi Digital, UMKM, Rekomendasi.

Pendahuluan

Manajemen persediaan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan operasional usaha karena berperan dalam menjamin ketersediaan bahan baku dan barang jadi sesuai dengan kebutuhan produksi dan permintaan pasar. Pengelolaan persediaan yang tidak efektif dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kelebihan persediaan yang meningkatkan biaya penyimpanan atau kekurangan persediaan yang menghambat kelancaran produksi dan penjualan. Oleh karena itu, penerapan manajemen persediaan yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan keberlangsungan usaha (Heizer & Render, 2017).

Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pengelolaan persediaan sering kali dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur dengan baik. Keterbatasan modal, kapasitas penyimpanan, serta sistem pencatatan yang masih manual menjadi kendala utama dalam penerapan manajemen persediaan yang optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kelemahan dalam pengelolaan persediaan dapat berdampak pada ketidakseimbangan antara jumlah persediaan dan kebutuhan produksi, sehingga berpotensi menurunkan kinerja operasional UMKM (Sari & Putra, 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi, pengelolaan persediaan dapat didukung oleh sistem informasi digital yang mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan. Namun, masih banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi tersebut dalam kegiatan operasionalnya, termasuk dalam pengelolaan persediaan.

UMKM yang bergerak di sektor industri kreatif, khususnya bidang fashion, menghadapi tantangan tersendiri dalam pengelolaan persediaan. Karakteristik produk yang mengikuti tren, variasi jenis dan model produk, serta ketergantungan pada ketersediaan bahan baku menuntut pelaku usaha untuk memiliki sistem pengelolaan persediaan yang fleksibel dan efisien. Dalam kondisi tersebut, UMKM dituntut untuk mampu menyesuaikan pengadaan persediaan dengan permintaan konsumen agar tidak terjadi penumpukan stok maupun keterlambatan produksi (Putri & Hidayat, 2021).

UMKM Viani Fashion merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang produksi dan penjualan pakaian Muslimah, sehingga pengelolaan persediaan menjadi aspek penting dalam

menunjang kegiatan operasional usahanya. Mengingat pentingnya manajemen persediaan bagi UMKM di sektor fashion. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen persediaan pada UMKM Viani Fashion, tetapi juga memberikan rekomendasi penerapan system informasi digital sebagai Upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada UMKM mengenai praktik pengelolaan persediaan yang lebih baik serta pentingnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung keberlangsungan usaha.

Kajian Teori

Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan merupakan aspek krusial yang perlu diperhatikan secara serius dalam organisasi industri. Manajemen persediaan berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam mengendalikan material, mulai dari proses penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, hingga pendistribusian material yang berasal dari kegiatan pengadaan dan penyimpanan persediaan. Oleh karena itu, perencanaan dan pengendalian persediaan menjadi aktivitas penting yang harus dikelola dengan baik oleh suatu usaha industri. Pengelolaan persediaan yang efektif dapat mencegah terjadinya pemborosan biaya, sekaligus menghindari gangguan terhadap kelancaran kegiatan operasional perusahaan (Lutfiana & Puspitosari, 2021).

Tingkat persediaan memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kinerja perusahaan, seperti kualitas produk, rekayasa produk, penetapan harga, penggunaan lembur, kapasitas produksi, kemampuan dalam merespons permintaan pelanggan, ketepatan waktu pemenuhan pesanan, waktu tunggu, serta profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki tingkat persediaan lebih tinggi dibandingkan pesaingnya cenderung berada pada posisi daya saing yang kurang menguntungkan.

Manajemen persediaan juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengatur dan mengelola kebutuhan barang, baik berupa bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi, agar selalu tersedia untuk mendukung operasional perusahaan, baik dalam kondisi pasar yang stabil maupun yang berfluktuasi (Aisyah & Sumasto, 2020).

Jenis-Jenis Persediaan

Secara umum, persediaan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan tahapan proses dan fungsinya dalam kegiatan usaha (Karongkong et al., 2018)

1. Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku merupakan barang yang akan diproses lebih lanjut menjadi produk jadi. Dalam UMKM fashion, persediaan bahan baku meliputi kain, benang, kancing, resleting, dan aksesoris lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

2. Persediaan Barang Dalam Proses

Persediaan barang dalam proses adalah barang yang sedang berada pada tahap produksi namun belum selesai sepenuhnya. Pada usaha fashion, persediaan ini berupa pakaian yang masih dalam tahap pemotongan, penjahitan, atau finishing.

3. Persediaan Barang Jadi

Persediaan barang jadi merupakan produk yang telah selesai diproduksi dan siap untuk dijual kepada konsumen. Pada UMKM Viani Fashion, persediaan barang jadi berupa pakaian atau produk fashion yang tersedia.

Biaya Persediaan

Dalam manajemen persediaan dikenal beberapa jenis biaya utama (Khadijah et al., 2024).

1. Biaya penyimpanan (holding cost), yaitu biaya yang timbul akibat penyimpanan persediaan dalam jangka waktu tertentu, seperti biaya asuransi, penambahan tenaga kerja, serta biaya bunga atas modal yang tertanam.
2. Biaya pemesanan (ordering cost), yakni biaya yang dikeluarkan dalam proses pengadaan persediaan, mencakup biaya pasokan, administrasi formulir, proses pemesanan, dan tenaga kerja yang terlibat.
3. Biaya pemasangan (setup cost), yaitu biaya yang berkaitan dengan persiapan mesin atau peralatan sebelum memproses pesanan, termasuk waktu dan tenaga kerja untuk membersihkan serta mengganti peralatan.

Strategi Manajemen Persediaan

1. Just In Time

Just In Time adalah “Suatu falsafah manajemen yang ditujukan untuk melenyapkan pemborosan yang terjadi pada semua aspek manufaktur dan kegiatan lain yang berkaitan dengan proses manufaktur tersebut (Ertin & Martini, 2025). Dalam konsep just in time, Simamora, (2002:107) menyatakan terdapat empat aspek fundamental dalam konsep just in time, yaitu (Diaz & Retnani, 2015):

- a) Menghilangkan segala aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi seluruh produk atau jasa. Dalam hal ini mencakup seluruh aktifitas atau sumber daya yang menjadi sasaran untuk pengurangan atau penghilangan.
- b) Komitmen tinggi terhadap mutu melakukan secara benar segala sesuatunya dari awal adalah esensial manakala tidak ada waktu untuk mengerjakan ulang.

Perusahaan perlu memiliki komitmen untuk mencapai dan mempertahankan tingkat mutu yang tinggi dalam semua aspek aktivitas perusahaan.

- c) Upaya perbaikan yang berkelanjutan dalam efisiensi aktivitas perusahaan. Perusahaan perlu mencanangkan komitmen terhadap perbaikan berkesinambungan (continuous improvement) pada semua aktivitas perusahaan dan kegunaan data yang dihasilkan bagi manajemennya. Perbaikan yang berkesinambungan adalah pengupayaan terus-menerus nilai yang kian besar yang diberikan kepada pelanggan.
- d) Penekanan pada penyederhanaan dan peningkatan visibilitas aktivitas nilai tambah, hal ini membantu untuk mengidentifikasi aktivitas yang tidak menambah nilai.

2. Just In Case

Just In Case (JIC) adalah strategi manajemen inventaris yang menyimpan stok cadangan dalam jumlah besar untuk mengantisipasi lonjakan permintaan tak terduga atau gangguan rantai pasok, memastikan ketersediaan produk meski biayanya lebih tinggi, ini kebalikan dari strategi just in time (JIT) yang meminimalkan stok, cocok untuk bisnis yang menghadapi ketidakpastian tinggi seperti industri makanan pokok atau suku cadang krusial (Lestari et al., 2023).

Kelebihan dan kekurangan Just In Case (JIC)

Berikut merupakan kelebihan dari just in case sebagai berikut:

- a) Menghindari stockout (kehabisan barang).
- b) Dapat memenuhi permintaan mendadak.
- c) Cocok untuk barang penting atau krusial
- d) Cadangan stok membuat produksi tetap berjalan saat pasokan terganggu.

Berikut merupakan kekurangan dari just in case sebagai berikut:

- a) Biaya penyimpanan tinggi (Gudang, asuransi, kerusakan barang).
- b) Risiko pemborosan jika permintaan menurun.
- c) Modal kerja besar untuk membeli dan menyimpan stok.
- d) Bisa terjadi overproduction.

Sistem Informasi Manajemen Persediaan

Sistem informasi manajemen persediaan merupakan sistem berbasis teknologi yang digunakan untuk mengelola dan mengendalikan persediaan secara terintegrasi. Sistem ini memungkinkan pencatatan data secara otomatis, pemantauan stok secara real-time, serta penyusunan laporan yang lebih akurat dan cepat (Zulhayyir & Syamsiah, 2018).

Dalam konteks usaha, sistem informasi persediaan berperan penting dalam:

1. Meningkatkan akurasi data persediaan
2. Mempermudah pengawasan stok
3. Mengurangi kesalahan pencatatan manual
4. Mendukung pengambilan keputusan

Sistem informasi ini dapat berupa:

1. Aplikasi pencatatan stok berbasis mobile
2. Software akuntansi
3. Spreadsheet digital
4. Sistem berbasis cloud

Penelitian Terdahulu

1. Lutfiana dan Puspitosari (2020) yang menganalisis manajemen persediaan pada UMKM Jazid Bastomi Batik di Purworejo. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan hasil menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan belum optimal sehingga belum mampu memenuhi permintaan konsumen secara maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan metode Safety Stock, Economic Order Quantity (EOQ), dan Reorder Point (ROP) guna menentukan jumlah persediaan yang efisien serta waktu pemesanan kembali yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen persediaan. Penelitian ini memiliki kesamaan fokus kajian pada manajemen persediaan UMKM, namun belum menyoroti penggunaan sistem informasi digital dalam pengelolaan persediaan (Lutfiana & Puspitosari, 2021).
2. Kendek, Nurnajamuddin, dan Ramlawati (2024) yang menganalisis hubungan antara manajemen persediaan dan kinerja UKM di sektor manufaktur Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi terhadap 244 UKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UKM menerapkan metode Just-In-Time (JIT) dalam pengelolaan persediaan, meskipun masih memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan sistem persediaan berbasis teknologi seperti MRP dan ERP. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa strategi manajemen persediaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM, khususnya dalam pengelolaan modal kerja dan profitabilitas. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa meskipun konsep manajemen persediaan telah diterapkan, penggunaan system informasi digital masih belum optimal (Kendek et al., 2024).

3. Desi Anggraeni, Nafilatul Hikmah, dkk (2024) yang menganalisis penerapan manajemen persediaan bahan baku pada usaha manufaktur skala kecil dan menengah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi sistem pengendalian persediaan yang diterapkan oleh pelaku usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang belum terencana dengan baik dapat menyebabkan terjadinya penumpukan persediaan maupun kekurangan stok yang berdampak pada meningkatnya biaya operasional. Penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan persediaan yang terstruktur, namun belum mengkaji secara spesifik pemanfaatan teknologi dalam system pencatatan persediaan (Anggraeni et al., 2024).
4. Karongkong, Ilat, dan Tirayoh (2018) yang menganalisis penerapan akuntansi persediaan barang dagang pada UD. Muda-Mudi Tolitoli. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji sistem pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan pada perusahaan dagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Muda-Mudi Tolitoli telah menerapkan akuntansi persediaan dengan menggunakan metode pencatatan periodik serta metode penilaian FIFO dan rata-rata, namun masih terdapat kelemahan dalam pengendalian persediaan yang berpotensi menimbulkan penyelewengan dan ketidaktepatan informasi persediaan. Penelitian ini relevan dengan penelitian pada UMKM Viani Fashion karena sama-sama mengkaji pengelolaan persediaan pada usaha dagang, namun belum mengarah pada penggunaan system informasi digital (Karongkong et al., 2018).
5. Haslindah dkk. (2022) yang menganalisis pengelolaan persediaan barang dagang pada usaha mikro dan kecil dengan fokus pada biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji bagaimana persediaan dikelola dalam menunjang kelancaran aktivitas penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang belum terencana dengan baik dapat menyebabkan meningkatnya biaya persediaan serta berpotensi menimbulkan risiko kehabisan stok maupun penumpukan barang. Oleh karena itu, penelitian tersebut menekankan pentingnya penerapan manajemen persediaan yang efektif guna menekan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional usaha. Penelitian ini relevan dengan penelitian pada UMKM Viani Fashion karena sama-sama mengkaji peran manajemen persediaan dalam mendukung keberlangsungan usaha, tetapi belum membahas pemanfaatan teknologi sebagai solusi (Haslindah et al., 2020).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan manajemen persediaan serta merumuskan rekomendasi penerapan sistem informasi digital pada UMKM Viani Fashion. Objek penelitian adalah UMKM Viani Fashion yang bergerak di bidang produksi dan penjualan pakaian Muslimah dengan sistem pengelolaan persediaan yang masih sederhana dan belum berbasis digital.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan jurnal yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan kondisi pengelolaan persediaan, membandingkannya dengan konsep yang relevan, serta merumuskan rekomendasi penerapan sistem informasi digital yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum UMKM Viani Fashion

1. Profil Usaha

UMKM Viani Fashion merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang produksi dan penjualan pakaian Muslimah. Usaha ini berawal dari bisnis keluarga yang sebelumnya hanya melayani jasa menjahit seragam dan busana untuk keperluan pernikahan. Seiring dengan perkembangan usaha dan adanya inisiatif dari generasi penerus, usaha tersebut kemudian dikembangkan dengan membentuk merek Viani Fashion. Hingga saat ini, Viani Fashion telah beroperasi kurang lebih selama dua tahun dan menjalankan seluruh kegiatan usahanya secara mandiri.

Kegiatan produksi Viani Fashion dilakukan di rumah tanpa memiliki toko fisik. Proses produksi mencakup pemilihan bahan baku, penjahitan, hingga penyelesaian produk akhir. Model usaha yang dijalankan berskala mikro dengan pengelolaan yang masih sederhana, namun berorientasi pada pemenuhan kebutuhan konsumen secara langsung. Pola operasional tersebut mencerminkan karakteristik umum UMKM yang mengandalkan fleksibilitas dan keterlibatan langsung pemilik usaha dalam setiap aktivitas bisnis.

2. Jenis Produk dan Sistem Penjualan

Produk yang dihasilkan oleh UMKM Viani Fashion berupa berbagai jenis busana Muslimah, antara lain tunik, outer, rok, gamis, dan jilbab. Seluruh produk diproduksi sendiri

sesuai dengan desain dan permintaan konsumen. Variasi produk tersebut disesuaikan dengan tren serta kebutuhan pasar, sehingga mampu menarik minat konsumen dari berbagai kalangan.

Dalam sistem penjualan, Viani Fashion menerapkan dua metode pemasaran, yaitu penjualan secara daring (online) dan luring (offline). Penjualan daring dilakukan melalui media sosial sebagai sarana promosi dan pemesanan produk, sedangkan penjualan luring dilakukan dengan melayani pemesanan langsung dari konsumen. Sistem penjualan ini memungkinkan usaha tetap menjangkau konsumen secara luas meskipun tanpa memiliki toko fisik, serta memberikan fleksibilitas dalam melayani pesanan sesuai dengan kemampuan produksi yang dimiliki.

Sistem Persediaan yang Diterapkan pada UMKM Viani Fashion

1. Proses Pengadaan Barang

Pengadaan persediaan pada UMKM Viani Fashion dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan produksi dan permintaan konsumen. Usaha ini tidak melakukan pengadaan bahan baku dalam jumlah besar, melainkan membeli kain dan bahan pendukung lainnya berdasarkan pesanan yang masuk. Apabila terdapat pesanan dari konsumen sementara bahan baku belum tersedia, pemilik usaha akan terlebih dahulu melakukan pembelian kain kepada pemasok sebelum proses produksi dilakukan. Pola pengadaan tersebut menunjukkan bahwa persediaan bahan baku diperoleh setelah adanya permintaan, sehingga pengadaan barang bersifat fleksibel dan bergantung pada kebutuhan aktual produksi.

Meskipun demikian, proses pengadaan bahan baku tidak selalu berjalan lancar. Keterbatasan jumlah pemasok kain di wilayah setempat sering menyebabkan bahan baku tertentu tidak tersedia. Kondisi ini mengakibatkan UMKM Viani Fashion tidak dapat memenuhi seluruh permintaan konsumen dan harus menolak sebagian pesanan. Permasalahan tersebut menjadi salah satu kendala utama dalam pengelolaan persediaan yang dihadapi oleh usaha ini.

2. Penyimpanan dan Pencatatan Persediaan

Penyimpanan persediaan pada UMKM Viani Fashion dilakukan secara sederhana dengan memanfaatkan ruang yang tersedia di rumah sebagai tempat produksi sekaligus penyimpanan. Bahan baku kain dan produk jadi disimpan dalam jumlah terbatas sesuai dengan kapasitas ruang dan kebutuhan produksi. Sistem penyimpanan ini bertujuan untuk menghindari penumpukan persediaan serta meminimalkan risiko kerusakan bahan.

Dalam hal pencatatan persediaan, UMKM Viani Fashion belum menerapkan sistem pencatatan yang terstruktur dan formal. Pencatatan persediaan masih dilakukan secara sederhana oleh pemilik usaha, terutama untuk mencatat bahan baku yang dibeli dan produk yang telah diproduksi berdasarkan pesanan. Meskipun pencatatan tersebut membantu dalam memantau penggunaan bahan baku, keterbatasan sistem pencatatan berpotensi menyulitkan usaha dalam mengontrol jumlah persediaan secara akurat. Oleh karena itu, pencatatan persediaan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mendukung pengelolaan persediaan yang lebih efektif.

Penerapan Manajemen Persediaan pada UMKM Viani Fashion

1. Kesesuaian Praktik dengan Konsep Manajemen Persediaan

Berdasarkan hasil wawancara, praktik pengelolaan persediaan yang diterapkan oleh UMKM Viani Fashion menunjukkan kesesuaian dengan konsep manajemen persediaan just in time. Sistem ini ditandai dengan pengadaan bahan baku yang dilakukan setelah adanya pesanan dari konsumen, sehingga persediaan disimpan dalam jumlah yang terbatas. Penerapan sistem tersebut bertujuan untuk meminimalkan biaya penyimpanan dan mengurangi risiko penumpukan persediaan yang tidak terjual, yang umumnya menjadi permasalahan pada usaha berskala mikro.

Selain itu, sistem persediaan yang diterapkan juga mencerminkan prinsip efisiensi dalam manajemen persediaan, di mana pengadaan bahan baku disesuaikan dengan kebutuhan produksi aktual. Dengan tidak menyimpan stok bahan baku dalam jumlah besar, UMKM Viani Fashion dapat mengalokasikan modal usaha secara lebih optimal. Namun demikian, penerapan sistem just in time pada usaha ini masih dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh perencanaan persediaan yang matang, seperti penentuan pemasok alternatif atau perhitungan kebutuhan bahan baku secara sistematis.

2. Permasalahan yang Dihadapi dalam Pengelolaan Persediaan

Meskipun penerapan sistem just in time memberikan efisiensi dalam pengelolaan persediaan, UMKM Viani Fashion juga menghadapi sejumlah permasalahan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah pemasok kain di wilayah setempat. Kondisi tersebut menyebabkan bahan baku tertentu sering tidak tersedia ketika dibutuhkan, sehingga usaha tidak dapat memenuhi seluruh permintaan konsumen dan harus menolak sebagian pesanan. Permasalahan ini menunjukkan adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pemasok tertentu dalam proses pengadaan bahan baku.

Selain itu, keterbatasan dalam sistem pencatatan persediaan juga menjadi permasalahan dalam pengelolaan persediaan. Pencatatan yang masih bersifat sederhana menyulitkan pemilik usaha dalam memantau ketersediaan bahan baku dan mengendalikan penggunaan persediaan secara akurat. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara kebutuhan produksi dan ketersediaan bahan baku. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan pada UMKM Viani Fashion memerlukan perhatian lebih, terutama dalam hal perencanaan pengadaan dan penguatan sistem pencatatan, agar penerapan manajemen persediaan dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Rekomendasi Penerapan Sistem Informasi Digital

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam pengelolaan persediaan pada UMKM Viani Fashion, diperlukan adanya penerapan sistem informasi digital sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta akurasi dalam pengelolaan persediaan. Rekomendasi ini disusun dengan mempertimbangkan kondisi dan keterbatasan UMKM, sehingga bersifat sederhana, aplikatif, dan mudah diterapkan secara bertahap.

1. Penerapan Sistem Pencatatan Digital Sederhana

Langkah awal yang dapat dilakukan oleh UMKM Viani Fashion adalah mengganti sistem pencatatan manual menjadi pencatatan berbasis digital sederhana. Pencatatan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi spreadsheet seperti Microsoft Excel atau Google Sheets, maupun aplikasi pencatatan stok berbasis mobile yang mudah digunakan.

Melalui sistem ini, pelaku usaha dapat mencatat secara sistematis data persediaan, seperti jumlah stok bahan baku, barang masuk dan keluar, serta jumlah produksi yang dihasilkan. Pencatatan digital memungkinkan data tersimpan secara rapi dan terorganisir, sehingga memudahkan dalam pemantauan kondisi persediaan secara berkala. Selain itu, penggunaan sistem ini juga dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan (human error) yang sering terjadi pada sistem manual.

Dengan adanya pencatatan yang lebih terstruktur, pelaku usaha akan lebih mudah mengetahui ketersediaan bahan baku secara akurat, sehingga dapat mendukung kelancaran proses produksi dan menghindari terjadinya kekurangan maupun kelebihan persediaan.

2. Penggunaan Software Akuntansi Sederhana

Selain menggunakan spreadsheet, UMKM juga dapat memanfaatkan software akuntansi sederhana untuk mendukung pengelolaan persediaan. Software ini umumnya

telah dilengkapi dengan fitur pencatatan persediaan secara otomatis, pembuatan laporan, serta pengendalian stok.

Penggunaan software akuntansi memungkinkan seluruh transaksi yang berkaitan dengan persediaan, seperti pembelian bahan baku dan hasil produksi, dapat tercatat secara sistematis dan terintegrasi. Dengan demikian, pelaku usaha tidak hanya memperoleh data persediaan, tetapi juga dapat melihat keterkaitan antara persediaan dengan aspek keuangan usaha.

Keunggulan lain dari penggunaan software akuntansi adalah kemampuannya dalam menyajikan laporan persediaan secara cepat dan akurat. Hal ini akan sangat membantu pelaku usaha dalam melakukan evaluasi serta pengambilan keputusan yang lebih tepat, khususnya dalam hal pengadaan bahan baku dan pengelolaan modal usaha.

3. Digitalisasi Data Persediaan

Digitalisasi data persediaan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan informasi pada UMKM. Seluruh data yang berkaitan dengan persediaan, seperti data bahan baku, transaksi masuk dan keluar, serta hasil produksi, sebaiknya disimpan dalam bentuk digital.

Penyimpanan data secara digital memiliki beberapa keunggulan, antara lain kemudahan akses, keamanan data, serta efisiensi dalam pencarian informasi. Data yang tersimpan secara digital juga lebih aman dari risiko kehilangan atau kerusakan dibandingkan dengan pencatatan manual berbasis kertas.

Selain itu, data digital dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis sederhana terkait pola penggunaan bahan baku, frekuensi pembelian, serta tren permintaan konsumen. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sumber informasi yang mendukung pengambilan keputusan.

4. Perencanaan Persediaan Berbasis Data

Dengan adanya sistem pencatatan digital, UMKM Viani Fashion dapat mulai menerapkan perencanaan persediaan yang lebih baik dan berbasis data. Data yang telah dikumpulkan dapat digunakan untuk melakukan estimasi kebutuhan bahan baku berdasarkan pola permintaan sebelumnya.

Perencanaan berbasis data memungkinkan pelaku usaha untuk menentukan jumlah pembelian bahan baku secara lebih tepat, sehingga dapat menghindari terjadinya

kekurangan atau kelebihan persediaan. Selain itu, pelaku usaha juga dapat melakukan evaluasi terhadap penggunaan bahan baku untuk mengetahui tingkat efisiensi produksi.

Dalam jangka panjang, perencanaan yang baik akan membantu meningkatkan stabilitas operasional usaha serta mendukung penerapan manajemen persediaan yang lebih optimal, khususnya dalam mendukung konsep Just In Time yang telah diterapkan.

5. Pengembangan Sistem Secara Bertahap

Penerapan sistem informasi digital pada UMKM tidak harus dilakukan secara langsung dalam bentuk sistem yang kompleks. Mengingat keterbatasan sumber daya yang dimiliki, penerapan dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan usaha.

Tahap awal dapat dimulai dari penggunaan spreadsheet sederhana, kemudian berkembang ke penggunaan aplikasi pencatatan stok, hingga pada tahap selanjutnya menggunakan software akuntansi atau sistem yang lebih terintegrasi. Pendekatan bertahap ini bertujuan agar pelaku usaha dapat beradaptasi dengan penggunaan teknologi tanpa mengalami kesulitan yang signifikan.

Dengan penerapan yang bertahap, diharapkan UMKM Viani Fashion dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan persediaannya secara berkelanjutan serta mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung dalam pengembangan usaha.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa UMKM Viani Fashion telah menerapkan manajemen persediaan dengan pendekatan Just In Time (JIT), di mana pengadaan bahan baku dilakukan berdasarkan pesanan konsumen. Penerapan sistem ini memberikan keuntungan dalam menekan biaya penyimpanan dan mengoptimalkan penggunaan modal usaha. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan persediaan masih dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh sistem pencatatan yang terstruktur.

Permasalahan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan pemasok bahan baku, sistem pencatatan yang masih manual, serta belum adanya pemanfaatan sistem informasi digital dalam pengelolaan persediaan. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan dalam pengendalian stok, akurasi data, serta pengambilan keputusan yang kurang optimal.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penerapan sistem informasi digital menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen persediaan pada UMKM Viani Fashion. Penggunaan sistem pencatatan digital sederhana, software akuntansi, serta pengelolaan data

berbasis digital dapat membantu meningkatkan akurasi pencatatan, efisiensi operasional, dan kualitas pengambilan keputusan.

Dengan demikian, integrasi antara manajemen persediaan dan sistem informasi digital diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai praktik pengelolaan persediaan yang lebih baik, serta mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha di era digital.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., & Sumasto, F. (2020). *Modul Manajemen Persediaan*. Politeknik STMI Jakarta.
- Anggraeni, D., Hikmah, N., Ramadhani, P. F., Sundamanik, R. P., & Suherman, U. (2024). Analisis Manajemen Persediaan Pada Produk Minuman Di Kedai Bu Nur Food 18. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 2(1), 119-128.
- Diaz, A. P., & Retnani, E. D. (2015). Penerapan Metode JIT Pembelian Bahan Baku Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Bahan Baku. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1-16.
- Ertin, M. R., & Martini, N. (2025). Evaluasi Strategi Manajemen Persediaan Sederhana pada UMKM. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(5).
- Haslindah, Iriani, A. S., Ardi, M., & Zulkifli. (2020). Penerapan Manajemen Persediaan dalam Mengantisipasi Kerugian Barang Dagangan di Toko Mega Jilbab. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 2, 57-69.
- Heizer, J., & Render. (2017). *Operations Management* (12th ed). Pearson Education.
- Karongkong, K. R., Ilat, V., & Tirayoh, V. Z. (2018). Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada UD. Muda Mudi Tolitoli. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 46-56.
- Kendek, Y. S., Mahfudnurnajamuddin, & Ramlawati. (2024). Manajemen Persediaan dan Kinerja UKM di Sektor Manufaktur di Kota Makassar. *Edunomika*, 08(04), 1-9.
- Khadijah, A., Lada, F. G., & Syarifudin, A. (2024). Analisis Pengendalian Persediaan Tepung Terigu di UMKM Citra Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) dan Just In Time (JIT). *Jurnal InTent*, 7(1), 11-22.
- Lestari, D. F., Anugerah, E. G., & Dkk. (2023). *Akuntansi Biaya*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Lutfiana, L., & Puspitosari, I. (2021). Analisis Manajemen Persediaan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Jazid Bastomi Batik di Purworejo. *Jurnal JESKape*, 4(1), 55-66.
- Putri, & Hidayat. (2021). Peran Manajemen Persediaan Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 78-88.

- Sari, & Putra. (2020). Analisis Pengelolaan Persediaan pada Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 45-55.
- Zulhayyir, & Syamsiah. (2018). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Persediaan Berbasis Web Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Toko Bangunan: Studi Kasus Toko Sumber Baru. *Indonesian Journal of Analisis Public Policy and Innovation*, 1-4.